

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebijakan kenaikan Bahan Bakar Minyak atau BBM telah disahkan oleh pemerintah pada tanggal 3 September 2022 yang menaikkan harga BBM subsidi pertalite, solar subsidi, dan BBM non subsidi pertamax. BBM jenis pertalite mengalami kenaikan harga dari Rp7.650 per liter menjadi Rp10.000 per liter; BBM Jenis solar mengalami kenaikan dari harga Rp5.150 per liter menjadi Rp6.800 per liter; dan BBM jenis pertamax yang mengalami kenaikan dari harga Rp12.500 per liter menjadi Rp14.500 per liter. Presiden Joko Widodo beralasan bahwa kenaikan BBM ini tidak lepas dari kenaikan harga minyak dunia dan membengkaknya anggaran subsidi dan kompensasi BBM (Farisa, 2022).

Naiknya harga BBM memunculkan respon yang kurang baik dari sisi masyarakat, khususnya masyarakat kecil yang sangat merasakan dampak dari naiknya harga BBM. Kenaikan harga BBM akan berdampak pada kenaikan harga barang dan jasa lainnya, hal ini akan semakin mempersulit masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Irfan, 2023). Melihat kebijakan pemerintah tentang kenaikan harga BBM yang kurang tepat terhadap masyarakat kecil, maka dilakukan demonstrasi yang bertujuan untuk menuntut pemerintah melakukan perubahan terhadap kebijakan tersebut.

Demonstrasi yang dilakukan oleh Aliansi Gerakan Buruh Bersama Rakyat (Gebrak) bersama gabungan dari berbagai organisasi mahasiswa terjadi pada tanggal 13 September 2022 di kawasan Patung Kuda, Jakarta Pusat. Masa mahasiswa menyoroti beberapa tuntutan terkait kenaikan BBM, yaitu menuntut pemerintah lebih mengandalkan penggunaan APBN untuk meredakan dampak krisis energi global yang berdampak bagi masyarakat, lalu menuntut pemerintah menyelesaikan berbagai permasalahan struktural terhadap penyaluran BBM subsidi dan meminta pemerintah untuk menyalurkan bantuan kepada masyarakat miskin terdampak secara efektif (Ayuningrum, 2022). Namun demo

yang telah dilakukan tidak membuahkan hasil. Kebijakan tentang kenaikan harga BBM tetap tidak berubah dan masyarakat yang terdampak oleh kenaikan harga BBM pun harus pasrah menerima keadaan, dan tetap menjalani hidup dengan kondisi ekonomi yang sangat berbeda dari sebelumnya.

Sebagian masyarakat, khususnya masyarakat menengah kebawah yang terbebani oleh naiknya harga BBM harus memutar otak untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari ditengah keadaan ekonomi yang semakin sulit. Naiknya harga BBM sekitar Rp 2.500 akan sangat dirasakan terurama oleh masyarakat menengah ke bawah. Pasalnya, dampak dari kenaikan harga BBM ini akan mengakibatkan banyak hal (Arin, 2022). Salah satu contoh dari akibat kenaikan harga BBM adalah naiknya harga bahan pokok yang berakibat pada masyarakat menengah kebawah yang harus mengurangi kebutuhan pokok sehari-hari untuk tetap dapat bertahan. Naiknya harga bahan pokok juga mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat terhadap barang mau pun jasa.

Masyarakat menengah kebawah yang menggantungkan hidupnya dari pendapatan hasil berjualan menjadi salah satu dari sebagian masyarakat yang sangat terdampak oleh adanya kenaikan harga BBM. Mereka harus mengeluarkan modal yang lebih besar dari sebelumnya karena adanya kenaikan harga BBM yang mengakibatkan naiknya bahan pokok untuk mereka berjualan. Seorang pedagang yang berada di Bandung mengatakan ia harus mengeluarkan lebih banyak modal untuk biaya transport dan bahan pokok yang ikut melonjak harganya, namun ia juga tidak dapat menaikkan harga dagangannya untuk menutupi modal karena takut ditinggal oleh pelanggannya. Selain biaya bahan pokok, biaya transport menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap kenaikan harga BBM secara langsung, dan salah satunya yang terdampak secara langsung terhadap kenaikan harga BBM adalah para pengemudi ojek online.

Masyarakat yang berprofesi sebagai ojek online menjadi salah satu yang merasakan dampaknya secara langsung. Para pengemudi ojek online harus lebih bekerja keras untuk mendapatkan penghasilan yang tidak lebih dari sebelum adanya kebijakan kenaikan harga BBM, karena mereka harus menyisihkan lebih banyak uang dari penghasilannya untuk membeli bensin agar tetap dapat

melakukan profesinya sebagai ojek online. Sebagian masyarakat mengatakan sangat terbebani oleh adanya kebijakan kenaikan harga BBM, terutama masyarakat yang kurang pada ekonominya harus tetap mencukupi kehidupannya dengan cara lebih bekerja keras dan mengurangi kebutuhan pokoknya sehari-hari.

Melihat adanya dampak yang sangat besar dari kebijakan kenaikan harga BBM, dibutuhkan media yang dapat menyampaikan informasi terkait hal tersebut kepada khalayak luas. Pada Indonesia ada banyak film dokumenter yang mengangkat isu sosial. Namun masih sedikit yang membahas tentang permasalahan kenaikan harga BBM serta dampaknya terhadap masyarakat menengah kebawah. Media film dokumenter dianggap cocok untuk menggambarkan kondisi atau keadaan sebenarnya yang terjadi pada lapangan.

Penggambaran dari film dokumenter tentang keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan berhubungan dengan pengambilan gambar yang dilakukan pada saat *shooting* dilakukan. *Director of Photography* atau DoP memiliki tanggung jawab untuk menata pengambilan gambar pada proses pembuatan film. Menjelaskan DoP harus memahami berbagai teori komposisi pada teknik pengambilan gambar, salah satunya adalah tiga dasar komposisi (Semedhi, 2011). Selain komposisi, ada *type of shot* dan *camera angle* yang dapat membantu penggambaran dari plot atau pun narasi dalam sebuah film.

Dari penjelasan di atas, perancang sebagai *director of photography* tertarik untuk membuat sebuah film dokumenter yang dapat menarik perhatian penonton terhadap apa yang sedang terjadi pada masyarakat, terutama masyarakat menengah kebawah tentang dampak dari kenaikan harga BBM. Dengan memperlihatkan bagaimana kehidupan masyarakat menengah kebawah menghadapi keadaan saat naiknya harga BBM serta disusul dengan naiknya harga bahan pokok dapat membuat penonton mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi saat adanya kebijakan kenaikan harga BBM. Serta, dapat membuat penonton tetap dapat menikmati film dokumenter yang disajikan dengan menggunakan komposisi dan *type of shot* serta *camera angle* yang tidak terbatas pada pengambilan gambar *eye level* dan *medium shot*.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang, berikut adalah identifikasi masalah:

- a. Kebijakan naiknya harga BBM subsidi dan non subsidi
- b. Naiknya harga kebutuhan pokok
- c. Berkurangnya pendapatan pedagang di sekitar Telkom University
- d. Sulitnya keadaan ekonomi pengemudi ojek online.
- e. Masih sedikitnya film dokumenter yang membahas naiknya harga BBM
- f. Film dokumenter sebagai media informasi atas fenomena tersebut
- g. Pengambilan gambar sebagai penyampai gambaran dari fenomena tersebut.
- h. Perancangan *director of photography* dalam pembuatan film dokumenter.

1.3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh kebijakan kenaikan BBM terhadap masyarakat menengah ke bawah?
- b. Bagaimana perancangan konsep *director of photography* (DoP) dalam film dokumenter “Tentang Asa”?

1.4. Ruang Lingkup

Untuk mempersempit perancangan film dan agar tidak memperluas penelitian fenomena, maka ruang lingkup akan disusun sebagai berikut:

- Apa
Fokus terhadap masalah dan dampak dari kebijakan kenaikan harga BBM yang kurang tepat terhadap masyarakat

- Siapa

Target audiens yang dituju:

- Usia 18-40 tahun
- Mahasiswa dan juga masyarakat umum.

- Dimana

Tempat penelitian dan pengambilan data akan dilakukan pada wilayah Karawang, Kota Bandung dan Kota Bogor

- Kapan

Perancangan akan dilakukan dari tahun 2022 hingga direncanakan karya film ditampilkan pada 2023.

- Mengapa

Untuk memahami bagaimana keadaan masyarakat menengah kebawah menghadapi fenomena kebijakan kenaikan harga BBM.

- Bagaimana

Perancang akan mengambil posisi sebagai Director of Photography (DOP) dalam perancangan film dokumenter ini.

1.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.5.1. Tujuan Perancangan

- a. Dapat menyampaikan keadaan tentang pengaruh kebijakan kenaikan harga BBM terhadap masyarakat menengah kebawah.
- b. Penulis dapat menyampaikan teknik *director of photography* dalam film dokumenter terkait kebijakan pemerintah terhadap masyarakat sehingga pesan yang terdapat dalam film tersebut dapat disampaikan dengan baik.

1.5.2. Manfaat Perancangan

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari kajian penelitian ini adalah dapat merealisasikan teori yang ada dan mengimplementasikan di dalam karya film yang akan dibuat sehingga banyak orang yang akan paham akan hal tersebut. Diharapkan dari perancangan karya film ini, banyak orang yang dapat paham jika sebuah karya film dapat menjadi sebuah penyampai pesan terhadap apa yang sedang terjadi pada suatu fenomena di masyarakat.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perancang

- Meningkatkan pemahaman perancang tentang masyarakat menengah kebawah terdampak terhadap kebijakan pemerintah yang kurang tepat.
- Meningkatkan pemahaman penulis tentang sistem politik dan pemerintahan serta kebijakan yang berkaitan dengan masyarakat luas.
- Meningkatkan kemampuan penulis dalam pembuatan film dokumenter.

2. Bagi Universitas

- Memberikan referensi dalam perancangan bidang film dokumenter dengan topik masyarakat dan kebijakan politik

3. Bagi Masyarakat

- Memberi pemahaman tentang dampak yang terjadi terhadap adanya kebijakan yang kurang tepat terhadap masyarakat menengah kebawah.

1.6. Metode Perancangan

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang objektif, valid, dan reliabel dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2016). Tujuan akhir dari perancangan ini adalah meningkatnya kepedulian dan juga kesadaran masyarakat terhadap kondisi kebijakan pemerintah yang akan selalu berdampak pada masyarakatnya. Dengan hal tersebut maka dibutuhkan kumpulan data dari kuesioner, observasi dan wawancara sehingga penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017).

Pendekatan yang digunakan untuk perancangan ini adalah studi kasus. Studi kasus dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam dan menganalisa secara lebih intensif tentang sesuatu terhadap individu, kelompok atau situasi (Alsa, 2014). Penelitian studi kasus lebih intensif dan mendalam ditujukan untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai subjek yang diteliti dengan cakupan penelitian meliputi keseluruhan kehidupan ataupun beberapa aspek tertentu saja (Azwar, 2015).

1.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis untuk mendapatkan data yang diperlukan (Djaman Satori dan Aan Komariah, 2011). Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, studi pustaka, kuesioner dan survey,. Menurut sudut pandang perancang, metode pengumpulan data merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk memperoleh data dengan dua metode yaitu dengan data lapangan dan dengan data kepustakaan. Sedangkan teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dari dua metode pengumpulan data.

a. Data Lapangan

- Wawancara

Selanjutnya menggunakan metode wawancara. Tidak seperti kuesioner survey yang bertujuan mendapatkan data yang besar atau banyak, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih spesifik dan dapat dideskripsikan oleh subjek yang akan diwawancara. Metode wawancara menargetkan mahasiswa yang berusia antara 18-23 tahun yang berdomisili di Bandung. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2016).

- Observasi

Lalu terakhir adalah observasi. Observasi dilakukan untuk meninjau lingkungan yang berkenaan dengan topik yang dibawakan apakah sesuai atau pun terdapat perbedaan data. Observasi dilakukan di Bandung khususnya di Dayeuhkolot, Kota Bogor dan juga Kota Karawang. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-

unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian (Widoyoko, 2014).

- Kuesioner

Penggunaan kuesioner pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang besar dengan waktu singkat dan lebih flexible. Penyebaran kuesioner survey melalui social media dengan media kuesioner berupa Google Form yang berdomisili di Jawa Barat. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2016).

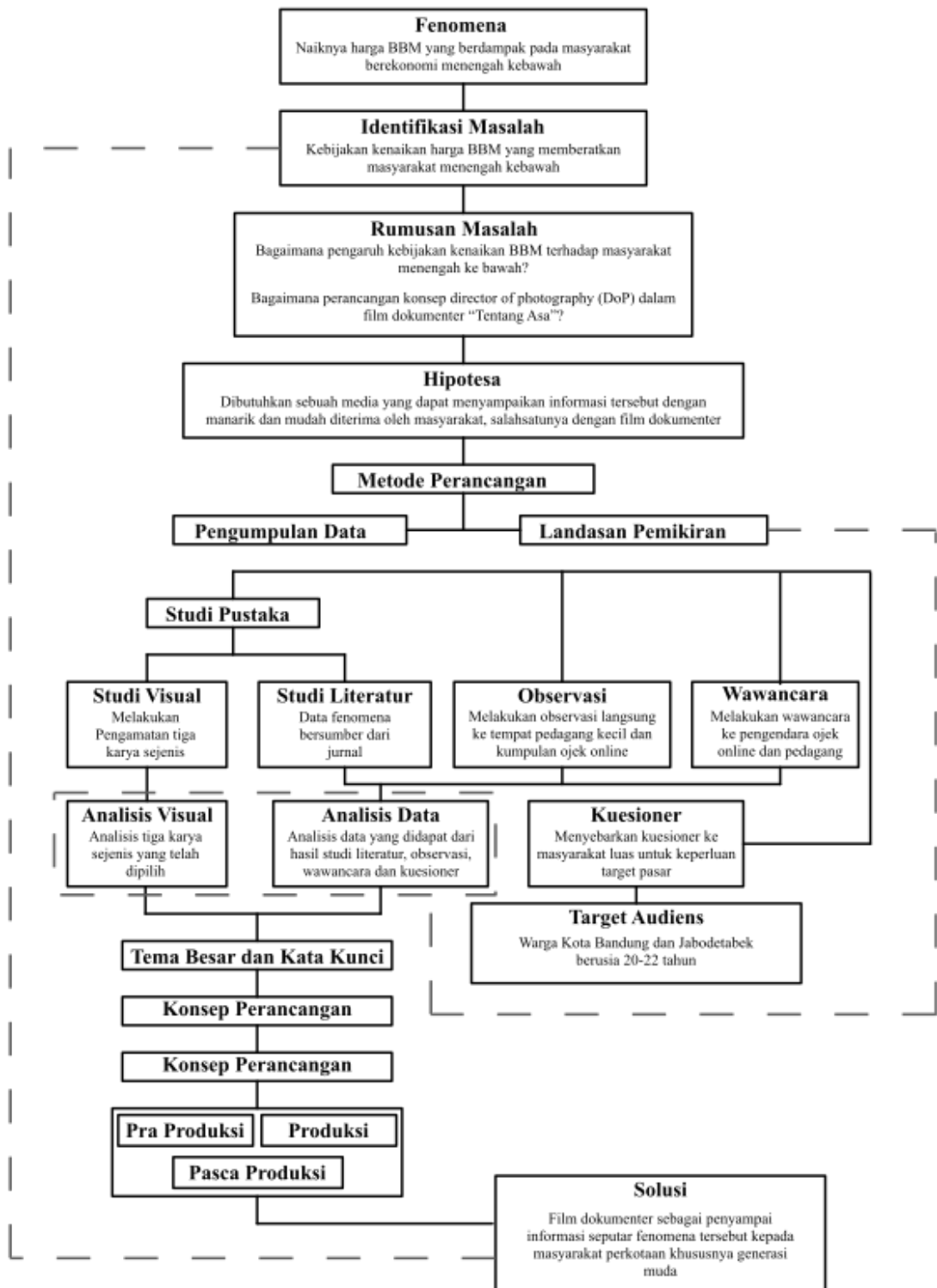
b. Data Kepustakaan

- Studi Pustaka

Studi Pustaka digunakan sebagai acuan data yang dilakukan menggunakan buku-buku maupun jurnal yang telah membahas topik serupa dan teori-teori yang menjadi pedoman analisis.

Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mustika Zed, 2003).

1.7. Kerangka Perancangan



Gambar 1. Bagan Kerangka Perancangan

1.8. Pembabakan

a. BAB I PENDAHULUAN

BAB I akan berisi latar belakang yang menjelaskan tentang latar belakang masalah lalu menjelaskan urgensi sampai partisipasi, yang dilanjutkan identifikasi masalah yang menjabarkan masalah dari fenomena, media dan jobdesk. Selanjutnya memaparkan tentang ruang lingkup, tujuan dan manfaat sampai pada metode penelitian dari metode pengumpulan dan metode analisis.

b. BAB II LANDASAN PEMIKIRAN

BAB II berisi penjelasan tentang landasan pemikiran yang berisi teori-teori yang digunakan pada penelitian ini. Penggunaan teori disesuaikan dengan fenomena yang diangkat, selain teori, pendekatan juga akan dijelaskan pada BAB ini.

c. BAB III DATA & ANALISIS MASALAH

BAB III akan menjabarkan hasil analisis dari data yang telah didapatkan. Data didapatkan menggunakan metode pengambilan data berupa survey kuesioner, wawancara, studi Pustaka dan observasi. Seluruh data akan dianalisis dan akan menjadi sebuah dasar dari perancangan karya akhir.

d. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Menjelaskan tentang konsep perancangan karya film dari data yang telah didapatkan dan selanjutnya dianalisis dengan teori yang telah dipilih.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V berisi kesimpulan dari proses dan hasil dari perancangan karya yang dilakukan dari hasil analisis data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya berisi tentang saran dari penulis untuk fenomena serupa.